

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas hidup seseorang dapat menentukan besarnya angka morbiditas, mortalitas dan masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia adalah obesitas, sehingga angka kejadian dari obesitas setiap tahunnya meningkat (Goldfield et al., 2015). Indonesia menjadi peringkat kedua setelah Singapura dengan prevalensi obesitas sebesar 12.2% (UNICEF, 2012). Obesitas merupakan akumulasi dari lemak yang berlebihan dalam tubuh yang dapat mengganggu kesehatan (Riskesdas, 2018). Menurut kementerian kesehatan, obesitas merupakan masalah kesehatan yang terjadi akibat kelebihan berat badan dari standar kesehatan yang ditentukan. Sejak 2007, prevalensi obesitas atau kegemukan di usia dewasa 18 tahun keatas setiap tahun terus meningkat (Riskesdas, 2018). Angka kejadian obesitas dewasa di Indonesia didasarkan pada  $IMT \geq 27$ . Menurut Riset Kesehatan Dasar Provinsi dengan IMT terendah adalah Nusa Tenggara Timur dengan IMT 10,3 sedangkan pada Provinsi Sulawesi Utara dengan IMT 30,2 (Riskesdas, 2018).

Penelitian pada polisi di Semarang tahun 2015 yang dilakukan oleh Bashir Mabrok (2016) melibatkan 40 orang responden yang memenuhi kriteria usia 30-45 th dengan BMI 26-30, polisi wanita dan pria dengan status gizi *overweight* (Lakhal et al., 2016). Selanjutnya penelitian pada

polisi di Deli Serdang tahun 2015 yang dilakukan oleh D. Lestrina (2016) yang melibatkan 84 orang responden menunjukkan bahwa prevalensi obesitas adalah 63,4% (Lestrina et al., 2016).

Faktor resiko penyebab dari obesitas sangat berpengaruh dengan kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, aktivitas fisik, pola tidur, psikologis, dll (Sambo et al., 2020). Seringnya makan cemilan yang mengandung gula dan juga minimnya aktivitas fisik juga bisa meningkatkan dari faktor resiko obesitas (Lanningham-Foster et al., 2008).

Uraian di atas menunjukkan bahwa obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting untuk diperhatikan karena menyebabkan munculnya berbagai penyakit kronis. Oleh sebab itu, berbagai cara untuk mengatasi kondisi ini harus dilakukan. Salah satu farmakoterapi untuk penderita obesitas adalah liraglutide. Selain digunakan sebagai obat anti diabetes, obat ini juga efektif mengatasi obesitas.

Liraglutide adalah agonis reseptor peptida-1 seperti glucagon dengan sifat farmakokinetik untuk dosis sekali sehari pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2. Tindakan farmakodinamik liraglutide bermanfaat untuk peningkatan control glukosa, mengurangi nafsu makan dan asupan energi, dan menurunkan profil lipid, sehingga menjadi pilihan pengobatan yang cocok untuk pasien dengan diabetes tipe 2 (Jacobsen et al., 2016). Liraglutide diberikan sekali setiap hari dengan suntikan subkutan, dosis awal yang diberikan adalah 0,6 mg liraglutide setiap hari. Setelah 1 minggu, dosis harus ditingkatkan menjadi 1,2 mg hingga dosis maksimum 1,8 mg

(Peterson & Pollom, 2010). Efek dari suntikan liraglutide terhadap lemak tubuh telah beberapa kali diteliti, misalnya oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sun H. Kim (2013). Penelitian yang melibatkan 68 orang subjek penelitian tersebut mendapati bahwa penggunaan liraglutide selama 14 minggu untuk pembatasan kalori efektif menurunkan berat badan dan meningkatkan resistensi insulin, tekanan darah sistolik, glukosa, dan konsentrasi trigliserida dalam populasi ini berisiko tinggi untuk perkembangan penyakit kardiovaskuler dan diabetes mellitus tipe 2 (Kim et al., 2013).

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai suntikan liraglutide dalam menurunkan lemak tubuh pada anggota Polri obesitas di Rumah Sakit Prof. Dr Awaloedin Djamin Semarang.

## **B. Rumusan masalah**

Apakah terdapat hubungan antara suntikan liraglutide dengan lemak tubuh?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan suntikan liraglutide terhadap lemak tubuh anggota Polri di Rumah Sakit Bhayangkara Prof. Dr Awaloedin Djamin Semarang.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dosis suntikan yang diberikan anggota polisi yang mengalami obesitas.
- b. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata lemak tubuh anggota polisi yang mengalami obesitas.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi institusi menjadi referensi dan inspirasi dilakukannya penelitian dengan tema yang serupa dan salah satu obat yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi obesitas

### 2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai adanya hubungan suntikan liraglutide terhadap lemak tubuh.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Obesitas

##### 1. Definisi

Obesitas dapat mengganggu kesehatan dikarenakan adanya jaringan lemak yang menumpuk pada tubuh. Apabila berat badan